BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik menjadi satu kesimpulan mengenai kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh pemerintah Irak dalam menangani kemunculan ISIS di Irak. Kemunculan ISIS di Irak tak lepas dari bayang-bayang invansi yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2003 yang menyebabkan munculnya kelompok-kelompok pemberontak yang lambat laun menjadi kelompok terorisme dan berkembang menjadi ISIS. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Irak dalam menanggapi keberadaan ISIS ini di Irak dengan mengeluarkan kebijakan luar negeri dalam bentuk permintaan bantuan asing untuk membantu Irak mengalahkan ISIS di Irak.

Kelompok yang berkembang dengan cara propaganda nya ini telah menghancurkan dan merebut kehidupan di sebagian besar Irak, tak hanya di Irak, ISIS juga menyebarkan paham terorism nya ini hingga ke Timur Tengah yang mrliputi Israel, Yordania, Palestina, Turki Tenggara dan ke Suriah. Penyebaran ini dimaksudkan untuk mendukung ISIS berdiri sebagai Negara Islam yang mengatur seluruh perkara dunia dengan cara-cara Islam. Kelompok ini mendeklarasikan dirinya sebagai Khilafah pada 29 Juni 2014, ISIS pun telah merebut kota-kota besar di Irak yang memiliki sumber daya alam sebagai alat untuk membiayai misi-misi yang dilakukan oleh mereka.

Pemerintah Irak yang bekerja sama dengan koalisi internasional yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan bantuan dari beberapa negara lainnya, dapat

membantu Irak mengurangi kebrutalan yang ISIS lakukan. Koalisi internasional ini membantu Irak untuk membebaskan kota Fallujah dan kota Mosul yang telah direbut dan dikuasai oleh ISIS sejak 2014. Setelah terjadinya petempuran antara militer Irak dan koalisi internasional mampu membuat ISIS mundur dari kedua kota terbesar di Irak tersebut, meski belum sepenuhnya seluruh anggota militan ISIS keluar dari Mosul dan Fallujah dikarenakan banyaknya militan ISIS yang menyamar menjadi warga sipil, yang menjadikan ini salah satu kendala bagi pemerintah Irak yang menambah daftar-daftar kendala yang dialami oleh pemerintah Irak dalam melawan ISIS.

Pemerintah Irak terus meminta bantuan kepada seluruh dunia untuk melawan ISIS yang sudah menjadi musuh semua negara. Irak akan menerima semua bantuan yang diberikan terutama harapan bantuan pada bidang militer. Bantuan untuk melatih para militer nasional Irak dapat membantu meminimalisirkan kejahatan-kejahatan yang ISIS lakukan untuk mencapai kepentingan ISIS yang menyebabkan banyaknya korban kejahatan perang yang terus bertambah.

Keberhasilan dalam merebut kembali kota yang diambil alih oleh ISIS yang dijadikan sebagai pusat kepemimpinan bagi ISIS merupakan sebuah keberhasilan atas kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Irak. Pembebasan kedua kota itu merupakan awal dari kekalahan besar yang akan didapatkan oleh ISIS.

Terdapat kendala yang dialami oleh pemerintah Irak dalam kebijakan luar negerinya, yaitu ketidakmauan Amerika Serikat bekerja sama dengan Rusia yang merupakan 2 negara yang bersaing untuk menjadi negara adidaya. Ketidakmauan

bekerja sama ini menjadi kendala yang rumit bagi pemerintah Irak, karena menyebabkan kekurangan sedikit bantuan dari Asing. Amerika yang mengancam tidak akan lanjut untuk membantu Irak jika Irak masih menerima bantuan dari Rusia.

Selain ketidakmauan Amerika Serikat bekerja sama dengan Rusia dalam melawan ISIS, kendala lainnya adalah sikap beberapa negara yang acuh terhadap permintaan bantuan dari Irak. Iran adalah salah satunya, meskipun merupakan negara tetangga Irak, Iran tidak memberikan bantuannya ke Irak, melainkan membantu Suriah membebaskan daerah-daerah yang terjadi konflik. Selain Iran, Arab Saudi pun menjadi dalah satu negara yang tidak memberikan bantuannya kepada Irak.

Adanya konflik internal antara kaum Sunni dan Syiah dikarenakan pemerintahan Irak yang sekarang di dominasi oleh kaum Syiah, yang membuat kaum Sunni merasa di kucilkan dan adanya penyalahgunaan terhadap kaum Sunni, bisa mengakibatkan munculnya anggota ekstrimis baru yang bisa menimbulkan masalah terorisme baru masa depan bagi Irak.

Perebutan kembali kota Mosul masih menjadi perjuangan yang panjang bagi Irak dan koalisi internasional. Karena koalisi masih kesulitan mendorong keluar kelompok ISIS yang jumlahnya semakin banyak ketika Irak berhasil merebut Kota Fallujah yang sudah hamper dua tahun dikuasai oleh ISIS, dan Irak masih terus mengupayakan rencana dan langkah-langkah apa saja untuk terus berupaya merebut kota Mosul yang menjadi kota terakhir yang masih di kendalikan oleh ISIS.

5.2 Saran

Setelah melihat dan menganalisa hasil penelitian ini, maka saran yanh diberikan oleh peneliti terhadap kebijakan luar negeri Irak dalam menangani kemunculan ISIS di Irak adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Irak harus meningkatkan keamanannya dan meningkatkan kualitas militer nya dikarenakan kemungkinan munculnya kelompok-kelompok baru yang bertujuan sama dengan ISIS.
2. Pemerintah Irak harus bisa memperbaiki hubungannya dengan kaum Sunni untuk mencegah munculnya kelompok-kelompok baru yang bisa menjadi bibit baru bagi perkembangan kelompok ISIS.
3. Pemerintah Irak harus lebih mengawasi kelompok-kelompok yang ada di Irak untuk mencegah pertumbuhan ISIS kembali.
4. Irak harus meningkatkan hubungannya dengan berbagai negara untuk bekerja sama menjaga keamanan di Irak dari terorisme.
5. Diharapkan Fallujah di rebut kembali oleh militer Irak, pemerintah Irak dapat membebaskan kota-kota lain yang masih dibawah pengendalian ISIS.
6. Dalam masalah ketidakmauan Amerika Serikat yang bekerja sama dengan Rusia, pemerintah Irak harus berhati-hati dalam menerima bantuan agar tidak menciptakan konflik baru yang akan terjadi di Irak.
7. Diharapkan dengan terciptanya koalisi internasional bisa menjadi langkah awal sebagai upaya pemberantasan dan perlawanan terhadap kelompok-kelompok teroris yang tersebar di seluruh dunia.

8. Kepada seluruh masyarakat dunia agar tidak mudah terprovokasi terhadap hasutan-hasutan yang diberikan oleh kelompok-kelompok terorisme untuk perekrutan anggota baru kelompok terorisme.
9. Setelah adanya kebijakan ini, diharapkan Irak tidak menjadi negara yeng terus menghasilkan kelompok-kelompok terorisme yang mengatasnamakan agama Islam.
10. Untuk peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan objek penelitian yang sama diharapkan dapat menyajikan data dan memberikan analisa yang lebih akurat. Selain itu peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan kajiannya dari permasalahan dan sudut pandang yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang berbeda, sehingga, nantinya, akan memperluas khasanah pengetahuan bagi si peneliti dan pembaca. Peneliti juga menyadari, bahwa, dalam pembahasan penelitian ini sumber-sumber dan referensi yang terkait secara langsung dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu, diharapkan bagi yang hendak melakukan penelitian menggunakan objek dan variabel penelitian yang sama agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan yang diangkat.